

# I. Allah Tritunggal Mahakudus

## 1 Petrus 1:3–4 Allah Tritunggal

<sup>3</sup> *Terpujilah Allah dan Bapa Tuhan kita Yesus Kristus, yang karena rahmat-Nya yang besar telah melahirkan kita kembali oleh kebangkitan Yesus Kristus dari antara orang mati, kepada suatu hidup yang penuh pengharapan, <sup>4</sup> untuk menerima suatu bagian yang tidak dapat binasa, yang tidak dapat cemar dan yang tidak dapat layu, yang tersimpan di sorga bagi kamu. (TB)*

Kedua ayat di atas mengandung pengajaran tentang inti iman kekristenan. Allah Bapa telah melahirkan kita kembali melalui kebangkitan Yesus Kristus sehingga kita memiliki hidup yang kekal bersama Allah di sorga. Semua itu terjadi karena rahmat atau kasih karunia atau anugerah-Nya yang begitu besar kepada manusia sehingga Rasul Petrus mengajak kita untuk memuji Allah dan Bapa Tuhan kita Yesus Kristus. Penulis akan menguraikan kedua ayat di atas ke dalam beberapa bagian. Bagian pertama adalah tentang Allah Trinitas atau Tritunggal. Tanpa Allah maka tidak ada segala sesuatu terjadi (1 Kor 8: 6) sehingga pengajaran ini mendapat tempat terutama. Kedua, penulis akan membahas tentang karya Kristus, yakni kelahiran kembali melalui kebangkitan Kristus dari antara orang mati. Ketiga, rahmat atau kasih karunia Allah yang dilimpahkan kepada manusia. Keempat, kehidupan kekal di sorga sebagai hasil dari karya Kristus. Kelima, arti pujian orang beriman atau percaya kepada Allah dan Bapa Tuhan kita Yesus Kristus. Demikian kelima bagian ini yang mendapat bagian utama dalam iman orang percaya.

“Namun, bagi kita hanya ada satu Allah saja, yaitu Bapa, yang daripadanya berasal segala sesuatu dan yang untuk Dia kita hidup, dan satu Tuhan saja, yaitu Yesus Kristus, yang oleh-Nya segala sesuatu telah dijadikan dan yang karena Dia kita hidup” (1 Kor 8:6). Ayat ini jelas menyatakan bahwa Bapa adalah Allah yang Esa itu. Dan Dia disebut juga Bapa Tuhan kita Yesus Kristus

(1 Pet 1: 3–4). Istilah “Bapa” bagi Allah yang esa itu berimplikasi bahwa di dalam kekekalan itu harus ada “Anak” yang kekal. Berikut beberapa uraian tentang “Anak” yang kekal tersebut dan bagaimana relasi di antara mereka.

Anak yang kekal itu adalah Firman Allah (Kej 1:3; Yoh 1:1). Firman Allah bereinkarnasi menjadi manusia atau diperanakkan menjadi Anak Tunggal Allah yang diberi nama Yesus Kristus (Yoh 1:14). Yesus Kristus disebut sebagai Anak Allah karena diperanakkan dari Sang Bapa, yakni firman Allah yang dikandung di dalam esensi Allah dan keluar dari Allah (Yoh 1:1, 14; 17: 5, 24; 8:42; 14:9). Karena Allah itu Roh (Yoh 4:24) sehingga Dia tidak memiliki tubuh jasmani jadi bukan beranak melainkan mengandung firman-Nya. Yesus Kristus adalah firman Allah yang keluar dari Bapa sehingga dia memiliki esensi yang sama dengan Bapa berarti Yesus Kristus adalah Allah sejati yang keluar dari Allah sejati sehingga disebut firman Allah yang keluar atau bereinkarnasi menjadi manusia.

Yesus Kristus disebut “Anak Allah” bukanlah dalam wujud kemanusiaannya, tetapi dalam keberadaan-Nya sebagai Firman (Yoh 1:4, 18). Anak Allah yakni firman Allah sudah ada sebelum bayi Yesus lahir dari Perawan Maria (Yoh 17:5; 8:56-58). Firman Allah disebut “Anak Allah” karena sejak kekal Dia dikandung di dalam diri Allah sendiri sebagai akal budi atau ilmu Ilahi dan selalu bersama Allah (Yoh 1:1) yakni melekat satu dalam hakikat (esensi atau substansi) Allah itu sehingga Allah “mengandung” firman-Nya sendiri dan dari kandungan hakikat Allah inilah firman itu “keluar” dari Allah (Yoh 8:42) ketika diwahyukan dalam diri Allah sendiri dalam kekekalan sebagai Gambar Allah (Kol 1:15-16; Ibr 1:3; 2 Kor 4:6), Cahaya Kemuliaan Allah (Ibr 1:3; 1 Yoh 1:5), dan dalam Rupa Allah (Fil 2: 6) dan diberi gelar “Tuhan” setelah kematian dan kebangkitan-Nya (Fil 2:9–11; 1 Kor 8:6; Kis 2:36; 1 Tim 2:5). Gelar Tuhan ini untuk menunjukkan bahwa Kristus dimuliakan Allah karena taat sampai mati dan sebagai penguasa atas segala sesuatu dan memang melalui Dia, Allah menciptakan segala sesuatu (Kol 1:16). Yang disebut “Tuhan kita Yesus Kristus” adalah manusia (1 Tim 2:5) sebagai penjelmaan Firman Allah yang diangkat dalam kemuliaan dan kekuasaan (Fil 2:9–11) setelah kebangkitan-Nya, menjadi “Mesias/Kristus”, “Raja Keturunan Daud”, mempersiapkan manusia yang percaya supaya ikut ambil bagian dalam kemuliaan yang sama yang Dia miliki yakni kodrat Ilahi (2 Pet 1: 4). Sebab itu sebutan “Tuhan Yesus Kristus” tak berarti maknanya “Allah Yesus”, tetapi berarti “Sang Penguasa” sehingga Dia pula yang menjadi satu-satunya jalan keselamatan bagi manusia (Yoh 14:6; Kis 4:12).

Itulah sebabnya Firman Allah itu secara kias disebut “Anak Allah.” Jadi, jelas bahwa Allah itu tidak diperanakkan maupun beranak atau beristri. “Anak Allah” adalah “Firman Allah” sendiri yang sejak kekal dikandung dan dikeluarkan oleh Allah sendiri dan akhirnya diutus turun ke dunia dalam wujud manusia Yesus Kristus, lahir dari Perawan Maria oleh mukjizat Roh Kudus yang memberi kehidupan kepada manusia Yesus. Maria menjadi Bunda Allah di dalam proses waktu dan melalui inkarnasi bukan sejak di dalam kekekalan. Istilah “Bunda Allah” atau “*Theotokos*” (*Tokos* = ‘sang pemberi kelahiran secara jasmani karena turun ke bumi; *Theos* = kepada Allah yaitu Firman Allah yang secara kekal tidak berjasmani) ini untuk menegaskan keilahian Kristus yang tak pernah berubah sebagai Firman Allah bukan diri Maria sendiri. Dan, *Theotokos* ini juga untuk menegaskan kemanusiaan Yesus Kristus. Kemanusiaan ini terlahir memang berasal dari ibu yang melahirkan-Nya yang adalah betul-betul manusia sejati. Galatia 4:4 mengatakan bahwa Anak Allah yang pra-eksistensi itu ketika lahir menjadi manusia dikatakan “lahir keluar dari” atau “berasal dari” perempuan. “Berasal dari” atau “keluar dari” Maria inilah kemanusiaan Yesus itu dilahirkan ke dunia. Maria tidak hanya dilalui saja, tetapi betul-betul menjadi ibu Yesus Firman Allah itu, yang darinya Firman Allah yang tidak berjasad jasmani itu mendapatkan jasad jasmani kemanusiaan-Nya. Itu sebabnya Maria disebut “*Theo*” yang menekankan ke-Allah-an si bayi sebagai Firman Allah, dan “*tokos*” yang menekankan benar si bayi lahir dari Maria yang adalah manusia sejati sehingga Yesus Kristus juga manusia sejati. Gelar *Theotokos* bagi Maria ini merupakan ringkasan inkarnasi Kristus dan sekaligus menjadi pagar dan penjaga yang kokoh bagi keilahian dan kemanusiaan Kristus yang tidak saling berbaur, tidak saling kacau, tetapi tidak terpisah-pisahkan dan tidak terbagi-bagi dalam kesatuan Pribadi Firman Allah yang hanya satu itu.

Bagaimana hubungan antara Allah Yang Esa (Bapa) dan Tuhan Yesus Kristus (Anak)? Hubungan Bapa dan Anak adalah saling mengasihi (Yoh 3:35; 17:24; 14:31). Bapa itu berada dalam Anak dan Anak itu di dalam Bapa (Yoh 14:9).

Setelah kita membahas tentang Anak, berikutnya adalah tentang Roh Kudus. Allah itu juga adalah Allah yang hidup sehingga di dalam diri-Nya yang kekal haruslah ada prinsip hidup, yaitu Roh Allah yang kekal itu sendiri (1 Kor 2: 10–11). Roh Kudus adalah Roh Allah yang merupakan Prinsip Hidup dan Kuasa Kekal; keluar dari Bapa; ada di dalam diri Allah (1 Kor 2:10–11; Yoh 15:26); Roh Kebenaran & Penolong yang lain (Yoh 14:15–17); Kristus hadir

dalam Roh Kudus (Rom 8:9–10); Roh Kristus (Rom 8:9), Roh Anak-Nya (Gal 4:6); Roh Yesus Kristus (Fil 1:9); Roh Yesus (Kis 16:7). Roh Kudus disebut Sang Pemberi Hidup (Kej 1:2; Maz 104:30; Ayub 33:4).

Roh Kudus menyalurkan Hidup Baru (Rom 5:5; Yoh 3:5; Kis 2:33). Roh Kudus menyalurkan anugerah atau rahmat atau kasih karunia Allah, yakni kuasa penebusan Kristus melalui penyaliban, kematian, dan kebangkitan Kristus yang mengubah hidup, menguduskan, memuliakan, mengilahkan manusia yang percaya kepada Yesus Kristus. Daya kuasa dari energi Ilahi disebut sebagai anugerah atau rahmat atau kasih karunia dan disalurkan oleh Roh Kudus. Roh Kudus itulah yang menyalurkan karya penebusan Kristus dengan memberikan kepada kita hidup baru, yakni hidup kebangkitan Kristus kepada kita sehingga kita “dilahirkan baru” atau “dilahirkan kembali”, yakni diberi kehidupan baru (kehidupan kebangkitan Kristus) yang berbeda dengan kehidupan lama yang berasal dari Adam (1 Pet 1:3–4; Yoh 3:5). Di mana Roh Kudus hadir maka Kristus dengan segala dampak karya keselamatan-Nya itu juga hadir di dalam Roh Kudus itu. Dengan demikian Roh Kudus memang Sang Pemberi hidup baru, hidup kebangkitan, hidup kekal, yang tak lain adalah hidup Ilahi itu sendiri. Melalui cara yang demikian Roh Kudus bersemayam dalam hati orang percaya (1 Kor 3:16). Orang beriman itu hidup oleh Roh (Gal 5:25) sehingga dipimpin oleh Roh Kudus (Rom 8:16). Jadi, Roh Kudus akan terus-menerus menyalurkan rahmat penebusan Kristus itu bagi mereka yang taat dan memiliki iman sungguh-sungguh.

Demikian Allah itu Satu/Esas dalam hakikat atau esensi-Nya, tetapi tiga dalam Pribadi/Titik Kesadaran-Nya: Allah yang Esa itu sendiri (Bapa); Firman-Nya yang kekal yang berada dalam Diri Allah yang Esa itu (Anak), dan Roh Allah yang merupakan prinsip hidup dan kuasa yang kekal yang juga berada dalam Diri Allah itu (Roh Kudus). Bapa merupakan pokok dan sumber yang satu-satu-Nya dalam diri Allah yang Esa itu. Dari Bapa, Allah yang Esa, Anak Tunggal Allah yang adalah Firman Allah yang satu-satunya itu diperanakan (dikandung dalam esensi Allah dan dikeluarkan/dinyatakan bagi Allah) sebelum adanya ciptaan (Yoh 8:42). Juga dari Bapa, Allah yang Esa, Roh Allah yang sejak kekal bersemayam di dalam Diri Allah itu keluar (1 Kor 2:10–11, Yoh 15:26) sehingga Keesaan Allah Sang Bapa yang memiliki Firman dan Roh itu tidak dilanggar.

## **Ibrani 1:1–4**

### **Firman Allah yang Terakhir**

*<sup>1</sup> God, who at various times and in various ways spoke in time past to the fathers by the prophets, <sup>2</sup> has in these last days spoken to us by His Son, whom He has appointed heir of all things, through whom also He made the worlds; <sup>3</sup> who being the brightness of His glory and the express image of His person, and upholding all things by the word of His power, when He had by Himself purged our sins, sat down at the right hand of the Majesty on high, <sup>4</sup> having become so much better than the angels, as He has by inheritance obtained a more excellent name than they. (NKJV)*

#### **Konsep**

- 1) Allah berbicara kepada para leluhur pada berbagai zaman dan cara pada zaman dulu melalui para nabi,
- 2) tetapi pada zaman akhir ini Allah berbicara kepada kita melalui Anaknya, yang Allah telah tunjuk sebagai ahli waris atas segala hal, melalui Dia Allah menciptakan alam semesta, yang duduk di sebelah kanan yang Maha Besar di tempat tinggi, Dia adalah cahaya kemuliaan Allah dan gambar wujud Allah, Dia menopang segala yang ada dengan firman dari kekuatan-Nya, Dia sendiri telah menyucikan dosa-dosa, Dia jauh lebih baik daripada malaikat-malaikat sama seperti Dia mewarisi nama yang jauh lebih indah daripada mereka.

#### **Penjelasan**

Teks tersebut dapat dibagi menjadi dua bagian besar seperti tampak pada konsep tersebut. Pertama, Allah berbicara (firman Allah) kepada para leluhur (para bapak) bangsa Israel sebagai umat pilihan melalui perantara para nabi pada berbagai zaman dan cara (lihat Bil 12:6; Yoel 2:28). Firman Allah ini jelas

tercatat di dalam kitab-kitab Perjanjian Lama. Kedua, Allah berbicara kepada kita sebagai umat Allah melalui Anak-Nya sendiri pada zaman akhir ini.

Kita perhatikan di sini bahwa Allah ternyata berbicara kepada umat-Nya secara bertahap sampai pada puncak atau akhirnya (*the ultimate*). Firman Allah secara bertahap disampaikan oleh para nabi pada berbagai zaman dan cara dan pada puncaknya firman Allah itu disampaikan oleh Anak. Puncak firman Allah tidak disampaikan oleh siapa pun kecuali melalui Anak. Siapa Anak itu? Dialah Anak Tunggal Allah sendiri yang menyatakan firman Allah (Yoh 1:18) dan diutus oleh Allah (Yoh 7:28), melalui Dia segala sesuatu diciptakan, Dialah ahli waris dan duduk di sebelah kanan Allah di surga (lihat Ibr 1:2-4 di atas). Pada intinya, Anak itu adalah Firman Allah yang menjadi manusia dan dengan demikian Dia adalah Allah sekaligus manusia (Yoh 1:1, 14). Dan pada zaman akhir ini Allah berbicara melalui Dia yang adalah Allah sekaligus manusia. Allah melalui Anak-Nya berbicara kepada kita hal-hal yang menjadi puncak dari firman yang disampaikan oleh para nabi. Tidak heran Allah mengutus Anak-Nya yang Tunggal ini untuk menyampaikan firman yang *ultimate* ini. Tidak ada firman Allah yang lain lagi kecuali yang disampaikan oleh Anak karena apa yang disampaikan oleh Anak merupakan yang terakhir. Dialah perantara terakhir yang diutus oleh Allah sehingga ketika Sang Anak berkata, "Akulah Jalan dan Kebenaran dan Hidup, tidak ada yang datang kepada Bapa, kalau tidak melalui Aku" (Yoh 14:6), maka apa yang dikatakannya adalah kebenaran karena apa yang disampaikan itulah yang terakhir dan *ultimate*, tidak ada lagi firman Allah kecuali melalui Sang Anak tersebut. Artinya tidak ada jalan dan kebenaran dan hidup yang lain kecuali pada diri Sang Anak sehingga benarlah yang dikatakan oleh Rasul Petrus bahwa, "Dan keselamatan tidak ada di dalam siapa pun juga selain di dalam Dia sebab di bawah kolong langit ini tidak ada nama lain yang diberikan kepada manusia yang olehnya kita dapat diselamatkan." (Kis 4:12)

Setiap perkataan-Nya adalah final dan kebenaran sehingga kita boleh sangat yakin apa yang dikatakan-Nya adalah kebenaran dan kita boleh bergantung pada setiap perkataan yang keluar dari mulut-Nya. Seperti yang diucapkan oleh Rasul Petrus, "Perkataan-Mu adalah perkataan hidup yang kekal" (Yoh 6:68). Sebab itu, hidup kita bergantung pada perkataan Sang Anak sehingga sangat wajar kita pun wajib menuruti perkataan-Nya. Yesus mengajarkan, "Sesungguhnya barangsiapa menuruti firman-Ku, dia tidak akan mengalami maut sampai selama-lamanya" (Yoh 8:51). Sebab firman yang disampaikan-Nya adalah firman yang final yang berasal dari Allah (Yoh 7:16). Tidak ada lagi firman Allah lain selain yang disampaikan oleh Anak.

Marilah kita meresponi firman Allah ini dengan semakin yakin dan taat kepada perkataan-Nya karena perkataan-Nya adalah kebenaran. Yesus mengajarkan supaya kita tinggal di dalam firman-Nya dengan demikian kita adalah orang-orang yang mengasihi Dia (Yoh 14:15). Amin!

## Yohanes 1:14

### Firman Menjadi Manusia

Firman menjadi manusia (Yoh 1:14) yang dalam istilah teologis “Inkarnasi”, “Menjadi Daging”, ternyata dikandung oleh seorang perawan atau dara bernama Maria (Luk 1:27, 31). Ini berarti bahwa yang dikandung Maria dan tinggal dalam rahimnya itu adalah “Firman Allah” yang adalah “Allah” (Yoh 1:1) yang “menjadi manusia” (Yoh 1:14), yakni “mengosongkan Dirinya sendiri dengan mengambil rupa sebagai hamba dan menjadi seperti manusia” (Filipi 2:7). Karena Allah itu “tak berubah” (Mal 3:6) maka ke-Allah-an dari Firman Allah itu pun tidak berubah. Dia adalah Allah sebelum dikandung oleh Perawan Maria. Dia adalah Allah ketika berada di dalam kandungan Perawan Maria, dan Dia tetap Allah ketika mengenakan tubuh jasmani yang diambil (Gal 4:4) dari rahim Maria sehingga Dia disebut sebagai “buah rahim” Maria (Luk 1:42), serta lahir berwujud manusia. Sehingga, di “dalam Dialah berdiam secara jasmaniah seluruh kepenuhan ke-Allah-an” (Kol 2:9). Dengan demikian, melalui kelahiran-Nya oleh Perawan Maria ini, “di dalam Yesus itu” (“berdiam”) hanya ada “Satu Pribadi” (“dalam Dia” bukan “dalam mereka”), tetapi yang memiliki “dua kodrat” yaitu “Manusia” (“secara jasmaniah”) yang diambilnya dari Perawan Maria melalui kelahiran-Nya dan “Allah” yang merupakan Firman dan Firman itu adalah Allah (Yoh 1:1). Sehingga, Maria dapat disebut “*tokos*” = “yang melahirkan/yang memberi kelahiran”; dan “*Theo*” = “seluruh kepenuhan ke-Allah-an” sehingga Maria disebut sebagai “*Theotokos*” sebab ternyata dalam diri Anaknya yang berwujud manusia sempurna itu berdiam “seluruh kepenuhan ke-Allah-an” yaitu memiliki kodrat Allah yang sepenuhnya. Jadi, jelaslah bahwa Yesus Kristus itu adalah “Manusia” dan “Allah” sekaligus. Oleh karena itu, ibunya memang harus diberi gelar “*Theotokos*.” Gelar *Theotokos* ini justru dapat membentengi kesempurnaan kemanusiaan



dan sekaligus kesempurnaan ke-Allah-an Yesus Kristus dalam Satu Pribadi. Dengan demikian, manusia dan Allah telah “manunggal” dalam Satu Pribadi Sang Kristus dan jurang pemisah antara Allah dan Manusia akibat dosa sudah tertutup sehingga Sang Kristus memang menjadi Pengantara antara Allah dan Manusia (1 Yoh 2:1-2). Dan, gelar Sang *Theotokos* adalah benteng kokoh yang melindungi kebenaran ke “Allah-Manusia”-an Yesus Kristus dalam “Satu Pribadi” itu. Ketika gelar *Theotokos* dibuang dari Maria dan dicampakkan dari pemahaman teologis maka akan terjadi kacau-balau dalam pemahaman Kristologis, seperti yang kita lihat dalam kesimpangsiuran pemahaman Kristologis yang muncul sejak abad kesembilan belas sampai kini ini dalam liberalisme teologia di Eropa dan munculnya sekte-sekte di Amerika. Karena benteng yang melindungi keutuhan makna teologis mengenai Kristus yaitu “Maria” dengan gelar “*Theotokos*”-nya itu dibuang, dinjak-injak, dan diabaikan.

Firman yang menjadi manusia itu disebut Anak Allah Yang Mahatinggi (Luk 1:32). Anak Allah ini adalah satu hakikat dengan Allah Bapa, tetapi tidak identik atau sama dengan Allah Bapa. Anak Allah itu tidak beda sifat hakikat-Nya dari Allah Bapa, dikatakan demikian oleh ayat-ayat Kitab Suci: “... Firman itu adalah Allah” (Yoh 1:1); “Aku (Firman Allah yang menjelma) dan Bapa (Allah) adalah satu... Jawab orang Yahudi: .... Engkau (Yesus Kristus = Firman Allah menjelma) .... menyamakan diri-Mu dengan Allah (bukan: “mengidentikkan pribadi dengan Bapa”, menyamakan di sini dalam arti sama hakikat-Nya dengan Allah sebagai Firman Allah)” (Yoh 10:30, 33); Tomas menjawab Dia (Yesus Kristus = Firman Allah menjelma) “Ya Tuhanku dan Allahku” (Yoh 20:28); “... Mesias dalam keadaan-Nya sebagai manusia... Dia adalah Allah yang harus dipuji sampai selama-lamanya. Amin” (Rom 9:5); “.... Yesus, dalam rupa Allah...kesetaraan dengan Allah itu sebagai milik....” (Fil 2:5-6); “... Anak-Nya Yesus Kristus. Dia adalah Allah yang benar....” (1 Yoh 5:20).

Dan Anak Allah itu berbeda dengan Allah Bapa dijelaskan oleh Kitab Suci sebagai berikut: “... Engkau (Yesus Kristus = Firman yang menjelma) ... guru yang diutus Allah ...” (Yoh 3:2); “... Allah.... mengaruniakan Anak-Nya yang Tunggal (“Firman-Nya yang Satu-satunya = Yesus Kristus) (Yoh 3:16); “... Allah mengutus Anak-Nya (Firman-Nya) ke dalam dunia...” (Yoh 3:17); “Bapa (Allah) mengasihi Anak (Firman) ....” (Yoh 3:35); “... percaya kepada Dia (Allah = Sang Bapa) yang mengutus Aku (Yesus Kristus = Firman yang menjadi manusia)...(Yoh 5:24); “... mengenal Engkau (Bapa =Allah) satu-satunya Allah yang benar, dan mengenal Yesus Kristus (Firman Allah yang